

DAMPAK CSR PERTAMINA TERHADAP MINAT MASYARAKAT UNTUK PELESTARIAN PENYU DI PULAU SERANGAN

SUARTA, G.¹, I.G.A.N. DANANJAYA², DAN N.P.Y. MELATI¹

¹Program Studi Ilmu Peternakan, Fakultas Peternakan Universitas Udayana

²Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis Universitas Dwijendra

e-mail: gedesuarta8@gmail.com

ABSTRAK

Dalam rangka upaya pelestarian penyu yang dilakukan masyarakat serangan melalui lembaga *Turtle Conservation and Education Center* (TCEC), PT Pertamina (Persero) DPPU Ngurah Rai melalui Program *Corporate Social Responsibility* sangat mendukung pelestarian dan konservasi penyu di Pulau Serangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak sosial dan ekonomi CSR Pertamina terhadap minat masyarakat untuk pelestarian penyu di Pulau Serangan. Penelitian ini dilakukan di Pulau Serangan dan pemilihan lokasi ini ditentukan secara *purposive*. Populasi pada penelitian ini berjumlah 137 orang sedangkan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling* sebanyak 42 orang. Analisis data dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak sosial CSR Pertamina terhadap minat masyarakat untuk pelestarian penyu di Pulau Serangan dilihat dari indikator pengembangan masyarakat, partisipasi masyarakat, dan keberlanjutan program konservasi dan pelestarian penyu berada pada kategori baik dengan perolehan skor 3,96. Sedangkan dampak ekonomi CSR Pertamina terhadap minat masyarakat untuk pelestarian penyu di Pulau Serangan yang terdiri dari indikator penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan, dan potensi wisata berada pada kategori baik dengan perolehan skor 4,02. Saran bagi masyarakat diharapkan dapat terus berinovasi dalam konservasi dan upaya pelestarian penyu agar dapat meningkatkan potensi wisata di Pulau Serangan.

Kata kunci: dampak sosial ekonomi, CSR, penyu

IMPACT OF PERTAMINA CSR ON COMMUNITY INTEREST FOR TURTLE CONSERVATION ON THE ISLAND OF SERANGAN

ABSTRACT

In order to conserve turtles carried out by the community through the Turtle Conservation and Education Center (TCEC), PT Pertamina (Persero) DPPU Ngurah Rai through the Corporate Social Responsibility Program strongly supports the conservation and conservation of turtles on Serangan Island. The purpose of this study was to analyze the social and CSR impact of Pertamina on public interest in preserving the turtle economy on Serangan Island. This research was conducted on Serangan Island and the selection of this location was determined *purposively*. The population in this study found 137 people while the sampling technique in this study used a simple random sampling method of 42 people. Data analysis in this research is descriptive qualitative and quantitative. The results showed that the social impact of Pertamina's CSR on public interest in turtle conservation on Serangan Island was seen from community development, community participation, and preservation of conservation programs in the good category with a score of 3.96. Meanwhile, the economic impact of Pertamina's CSR on public interest in turtle conservation on Serangan Island which consists of indicators of employment, increased income, and tourism potential is in the good category with a score of 4.02. Suggestions for the community are expected to continue to monitor the conservation and preservation of turtles in order to increase tourism potential on Serangan Island.

Key words: socio-economic impact, CSR, turtle

PENDAHULUAN

Dalam masyarakat berorientasi pasar, partisipasi dalam proses produksi dan distribusi dapat mempunyai dua wujud, yaitu partisipasi pasif dan partisipasi aktif. Partisipasi pasif berupa keikutsertaan dalam menyumbang modal dalam proses produksi dan distribusi. Sedangkan partisipasi aktif berupa keikutsertaan dalam menyumbang tenaga kerja dalam proses produksi dan distribusi atau dengan kata lain ikut serta bekerja secara produktif. Kuantitas dan kualitas pekerja sangat menentukan pembangunan ekonomi. Ini bukan hanya karena tenaga kerja merupakan pelaksana pembangunan, tetapi juga karena pekerjaan merupakan sumber pendapatan utama masyarakat (Antara, 2009).

Salah satu wujud tanggung jawab sosial untuk membantu masyarakat untuk meningkatkan pendapatan di sektor perikanan yaitu dengan adanya program CSR (Corporate Social Responsibility). Tujuan dari program CSR Pertamina agar membantu pemerintah Indonesia memperbaiki Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia, melalui pelaksanaan program-program yang membantu pencapaian target pembangunan millenium atau Millenium Development Goals (MDGs). Menurut Hastuti dan Danang (2017) Upaya pengembangan masyarakat dilakukan tidak hanya oleh Pemerintah akan tetapi juga menggandeng perusahaan serta lembaga swadaya masyarakat. Perusahaan-perusahaan di Indonesia memiliki tanggung jawab untuk melakukan program Tanggung Jawab Sosial sebagai bentuk keikutsertaan dalam pembangunan masyarakat. Tanggung jawab ini diatur dalam beberapa peraturan yang dikeluarkan. Salah satu perusahaan yang diharuskan untuk melaksanakan program Corporate Social Responsibility (CSR) adalah PT. Pertamina (Persero). Pengembangan suatu organisasi dipengaruhi oleh manajemen dalam organisasi. Organisasi berperan dalam menentukan strategi dalam mengelola organisasinya (Dananjaya, *et al.*, 2020).

Pulau Serangan merupakan salah satu pulau yang mendapatkan bantuan CSR PT Pertamina (Persero) DPPU Ngurah Rai. Bantuan CSR ini berupa program konservasi dan pelestarian penyu yang bertempat di lembaga *Turtle Conservation and Education Center* (TCEC). PT. Pertamina memberikan apresiasi terhadap komitmen masyarakat Pulau Serangan, Denpasar dalam melakukan upaya konservasi penyu. Atas keberhasilan masyarakat Pulau Serangan melakukan konservasi penyu, Pertamina berkomitmen untuk memberikan dukungan karena upaya pelestarian penyu menunjukkan hasil yang sangat baik. Disamping itu kegiatan konservasi dan upaya pelestarian penyu dapat membantu masyarakat mendapatkan pekerjaan dan meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat.

Kelestarian penyu di Indonesia mengalami ancaman yang cukup serius disebabkan karena pengambilan telur penyu untuk perdagangan, penangkapan indukan penyu dan kematian penyu disebabkan terjatet secara tidak sengaja dalam penangkapan ikan. Pada tahun 1999 pemerintah telah menetapkan penyu sebagai jenis biota yang dilindungi, ini berarti pemanfaatan ekstraktif spesies tersebut sudah tidak diperbolehkan. Kecuali untuk tujuan penelitian dan pengembangan. Selain itu daerah pesisir yang menjadi wilayah peneluran penyu sebagian besar juga sudah ditetapkan sebagai kawasan konservasi.

Konservasi adalah kegiatan yang diharapkan dapat mencegah punahnya habitat penyu, mencegah adanya pemanfaatan penyu dan secara luas pentingnya konservasi penyu yaitu demi menjaga habitat penyu di Indonesia agar tidak punah. Dengan adanya konservasi penyu diharapkan agar masyarakat tidak mengambil penyu secara langsung dari laut demi terjaganya kelestarian habitat penyu. Konservasi merupakan salah satu kegiatan yang diharapkan dapat mencegah punahnya habitat penyu, mencegah adanya pemanfaatan penyu demi kepentingan komersial seperti penjualan telur, daging, maupun cangkang dan dapat menjadi sarana berbagi ilmu atau edukasi kepada masyarakat secara luas tentang pentingnya konservasi penyu demi menjaga habitat penyu di Indonesia agar tidak punah (Ario *et al.*, 2016). Terkait mengenai permasalahan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak sosial dan ekonomi CSR Pertamina terhadap minat masyarakat untuk pelestarian penyu di Pulau Serangan.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilakukan di Pulau Serangan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar. Pemilihan lokasi ini ditentukan secara *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel lokasi secara sengaja atau dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangannya adalah Pulau Serangan mendapatkan bantuan CSR PT Pertamina (Persero) DPPU Ngurah Rai berupa konservasi penyu. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berjumlah 137 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling* dengan jumlah responden sebanyak 42 orang.

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara melakukan observasi dan wawancara terhadap responden. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan bantuan kuesioner. Data sekunder diperoleh dengan cara penelusuran literatur yang berkaitan dengan penelitian. Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis data

dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pulau Serangan atau kerluhan serangan terletak di wilayah Kecamatan Denpasar Selatan dengan luas wilayahnya 483,46 Ha, kerluhan Serangan terbagi menjadi dua daerah yaitu daerah milik Bali Turtle Island Development (BTID) dan Desa Pekraman Serangan. Desa Pekraman Serangan terbagi menjadi 7 Banjar/lingkungan yaitu : Br. Ponjok, Br. Dukuh, Br. Kawan, Br. Kaja, Br. Tengah, Br. Peken, dan Kampung Bugis. Kerluhan Serangan secara administrasi memiliki batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Kelurahan Sesetan
Sebelah Selatan	: Kelurahan Tanjung Benoa
Sebelah Barat	: Kelurahan Pedungan
Sebelah Timur	: Kelurahan Sanur

Dalam hal pemanfaatan lahan Pulau Serangan terdiri dari 76,68 hektar yang dimanfaatkan untuk permukiman, 381,00 dimanfaatkan untuk perkebunan, 1,26 hektar dimanfaatkan untuk kuburan, 20,87 dimanfaatkan untuk pekarangan, 1,06 hektar dimanfaatkan untuk taman, 0,14 hektar dimanfaatkan untuk perkantoran, dan 2,46 hektar dimanfaatkan untuk prasarana umum lainnya. Penduduk Pulau Serangan berjumlah 3.822 jiwa, dengan persentase laki-laki 1.937 jiwa dan perempuan 1.885 jiwa, yang terbagi menjadi 975 kepala keluarga (Monografi Kelurahan Serangan, 2017)

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 42 responden masyarakat di Pulau Serangan Kecamatan Denpasar Selatan. Adapun identitas responden yang ikut diambil dari bagian penelitian ini meliputi umur, tingkat pendidikan, dan pekerjaan responden yang akan diuraikan sebagai berikut.

Umur

Karakteristik responden dalam penelitian ini jika dilihat dari umur, maka gambaran distribusinya dapat dilihat seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi frekuensi umur responden

No.	Umur (tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 17	0	0,00
2	17-64	38	90,48
3	> 64	4	9,52
Jumlah		42	100

Sumber: Data diolah dari hasil survei

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berumur 17-64 tahun dengan persentase 90,48% sedangkan responden yang berumur > 64 tahun dengan persentase 9,52%. Hal ini menunjukkan bahwa responden masih berada dalam kategori usia produktif yaitu responden masih memiliki potensi tenaga kerja yang dimiliki dan produktivitas tenaga kerjanya lebih tinggi sehingga mampu berpartisipasi untuk dapat ikut bergabung dalam pemeliharaan konservasi penyu.

Pendidikan

Berdasarkan hasil tabulasi data yang dilakukan sesuai dengan latar belakang pendidikan responden, maka diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat pendidikan responden

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	0	0
2	SD	5	11,90
3	SMP	9	21,43
4	SMA/SMK	24	57,14
5	Sarjana	4	9,52
Jumlah		42	100

Sumber: Data diolah dari hasil survei

Berdasarkan hasil tabulasi data yang dilakukan sesuai dengan latar belakang pendidikan responden maka dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan responden kategori SD sebanyak 5 orang dengan persentase 11,90%, kategori SMP sebanyak 9 orang dengan persentase 21,43% dan Sarjana sebanyak 4 orang dengan persentase 9,52% sedangkan yang paling tinggi adalah SMA/SMK yaitu sebanyak 24 orang atau 57,14%. Menurut Suarta (2020), pada kelompok usia masih muda, yaitu usia dimana kemampuan dalam berkomunikasi baik karena masih besar kemauan berinovasi untuk dapat meningkatkan kinerja. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden untuk ikut berpartisipasi dalam program kegiatan pelestarian dan konservasi penyu cukup memadai. Sehingga mampu memberikan inovasi-inovasi terkait pengembangan kawasan konservasi di Pulau Serangan.

Pekerjaan

Karakteristik responden dalam penelitian ini jika dilihat dari pekerjaan, maka gambaran distribusinya dapat dilihat seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi pekerjaan responden

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Bekerja	4	9,52
2	Nelayan	24	57,14
3	Buruh	6	14,29
4	Karyawan Swasta	8	19,05
Jumlah		42	100

Sumber: Data diolah dari hasil survei

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa pekerjaan responden sebagai karyawan swasta sebanyak 8 orang dengan persentase 19,05%, buruh sebanyak 6 orang dengan persentase 14,29%, tidak bekerja sebanyak 4 orang dengan persentase 9,52% sedangkan pekerjaan responden yang paling tinggi adalah sebagai nelayan sebanyak 24 orang dengan persentase 57,14%. Kondisi ini menunjukkan bahwa responden sebagian besar berada di sektor perikanan atau sebagai nelayan sehingga kondisi ini menunjukkan bahwa responden sangat berpartisipasi dalam mendukung program konservasi dan pelestarian penyu di Pulau Serangan.

Dampak Sosial CSR Pertamina terhadap Minat Masyarakat untuk Pelestarian Penyu di Pulau Serangan

Indikator yang diamati pada dampak sosial ini meliputi 3 indikator yaitu (1) pengembangan masyarakat terhadap pelestarian penyu, (2) partisipasi masyarakat terhadap pelestarian penyu, dan (3) keberlanjutan program konservasi dan pelestarian penyu. Untuk mengetahui kriteria dampak sosial CSR Pertamina terhadap minat masyarakat untuk pelestarian penyu di Pulau Serangan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Dampak sosial CSR Pertamina terhadap minat masyarakat untuk pelestarian penyu di Pulau Serangan

No	Indikator	Rata-rata Skor	Kategori
1	Pengembangan Masyarakat terhadap Pelestarian Penyu	3.86	Baik
2	Partisipasi Masyarakat terhadap Pelestarian Penyu	4.21	Sangat Baik
3	Keberlanjutan Program Konservasi dan Pelestarian Penyu	3.81	Baik
Dampak Sosial		3.96	Baik

Sumber: Data diolah dari hasil survei

Berdasarkan hasil penelitian hasil penelitian dampak sosial CSR Pertamina terhadap minat masyarakat untuk pelestarian penyu di Pulau Serangan termasuk dalam kategori baik, dengan perolehan skor 3,96. Dampak sosial memberikan hal yang positif bagi masyarakat di Pulau Serangan dalam melakukan konservasi dan pelestarian penyu melalui lembaga *Turtle Conservation and Education Center* (TCEC). Indikator tertinggi berada pada partisipasi masyarakat terhadap pelestarian penyu. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat sangat antusias untuk ikut melakukan pelestarian penyu di Pulau Serangan. Sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai nelayan sehingga mampu untuk ikut membudidayakan penyu. Budidaya penyu ini berpotensi sebagai sumber pemasukan ekonomi masyarakat di Pulau Serangan.

Pengembangan masyarakat terhadap pelestarian

penyu berada pada kategori baik, sehingga masyarakat di Pulau Serangan sudah mampu membudidayakan penyu di penangkaran penyu. Masyarakat mulai tertarik dengan potensi yang diperoleh dalam penangkaran penyu. Selain sebagai ekowisata dapat juga digunakan dalam kepentingan upacara dan adat masyarakat.

Keberlanjutan program konservasi dan pelestarian penyu juga berada dalam kategori baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan peran masyarakat Pulau Serangan dalam melakukan penangkaran penyu di lembaga *Turtle Conservation and Education Center* (TCEC). Program ini terus berlanjut dikarenakan terus ada dukungan dan bantuan dari CSR PT Pertamina (Persero) DPPU Ngurah Rai. Dalam rangka mewujudkan program konservasi dan pelestarian penyu di Pulau Serangan maka konservasi penyu yang dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar kawasan konservasi tersebut. Kawasan konservasi juga menjadi kawasan objek wisata dan dapat dikunjungi oleh masyarakat umum, namun tetap menjaga tujuan awal dari pembangunan konservasi tersebut. Apalagi jika kawasan konservasi itu tergolong unik dan langka, hal ini tentu menarik perhatian dari masyarakat luas, contohnya seperti konservasi penyu yang ada di *Turtle Conservation and Education Center* (TCEC) (Harnino *et al.*, 2021).

Ambadar (2008) menyatakan bahwa pengembangan masyarakat adalah salah satu pendekatan yang harus menjadi prinsip utama bagi seluruh unit-unit pemerintahan maupun pihak korporasi dalam menjalankan tugas dan fungsinya dalam memberikan pelayanan sosial. Hal ini disebabkan dalam pelaksanaan pengembangan masyarakat terdapat kolaborasi kepentingan bersama antara perusahaan dengan komunitas, adanya partisipasi, produktivitas, dan keberlanjutan.

Dampak Ekonomi CSR Pertamina terhadap Minat Masyarakat untuk Pelestarian Penyu di Pulau Serangan

Indikator yang diamati pada dampak ekonomi ini meliputi 3 indikator yaitu (1) penyerapan tenaga kerja, (2) peningkatan pendapatan masyarakat, dan (3) potensi wisata. Untuk mengetahui kriteria dampak ekonomi CSR Pertamina terhadap minat masyarakat untuk pelestarian penyu di Pulau Serangan dapat dilihat pada Tabel 5.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak ekonomi CSR Pertamina terhadap minat masyarakat untuk pelestarian penyu di Pulau Serangan termasuk dalam kategori baik dengan pencapaian skor sebesar 4,02. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya CSR PT Pertamina (Persero) DPPU Ngurah Rai, akan membantu masyarakat dalam mengembangkan minat dan bakat terutama masyarakat yang sebagai nelayan untuk

Tabel 5. Dampak ekonomi CSR Pertamina terhadap minat masyarakat untuk pelestarian penyu di Pulau Serangan

No	Indikator	Rata-rata Skor	Kategori
1	Penyerapan Tenaga Kerja	4.24	Sangat Baik
2	Peningkatan Pendapatan Masyarakat	3.95	Baik
3	Potensi Wisata	3.86	Baik
	Dampak Sosial	4.02	Baik

Sumber: Data diolah dari hasil survei

mampu ikut konservasi dan pelestarian penyu di Pulau Serangan sehingga hasil dari pelestarian tersebut dapat menambah pendapatan keuangan masyarakat di Pulau Serangan. Indikator tertinggi berada pada penyerapan tenaga kerja. Hal ini dibuktikan dengan adanya penyerapan tenaga kerja dari lembaga *Turtle Conservation and Education Center* (TCEC). Banyaknya tenaga kerja yang diserap dari konservasi dan pelestarian penyu ini dapat mengurangi pengangguran di kawasan Pulau Serangan. Program bantuan CSR dari Pertamina ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas atau taraf hidup masyarakat di Pulau Serangan dengan mengembangkan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia.

Peningkatan pendapatan masyarakat berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja pada lembaga *Turtle Conservation and Education Center* (TCEC) mampu memberikan peningkatan pendapatan disamping sebagai nelayan. Masyarakat dapat menambah pendapatan dengan ikut melakukan penangkaran penyu, karena potensi dari penangkaran penyu ini dapat diperoleh dari bisnis ekowisata pelepasan anak penyu ke laut. Potensi wisata dalam pelestarian penyu ini berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa potensi wisata penyu di Pulau Serangan dapat menjadi daya tarik untuk wisatawan dan menjadi wisata edukasi bagi kalangan pelajar. Pemanfaatan kawasan penangkaran penyu di Pulau Serangan sebagai tempat wisata akan memperkenalkan pembudidayaan penyu dari awal sampai pelepasliaran ke laut. Penyu termasuk hewan langka yang harus dilindungi sehingga untuk mengembangkan kawasan ekowisata harus tetap memperhatikan kelestariannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa (1) dampak sosial CSR Pertamina terhadap minat masyarakat untuk pelestarian penyu di Pulau Serangan yang terdiri dari indikator pengembangan masyarakat, partisipasi masyarakat, dan keberlanjutan program konservasi dan pelestarian penyu berada pada kategori baik dengan perolehan skor 3.96; dan (2) dampak ekonomi CSR Pertamina terhadap minat masyarakat untuk pelestarian penyu di Pulau Serangan

yang terdiri dari indikator penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan, dan potensi wisata berada pada kategori baik dengan perolehan skor 4,02.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambadar, J. 2008. *Corporate Social Responsibility dalam Praktik di Indonesia (Wujud Kepedulian Dunia Usaha)*. Edisi Pertama. Penerbit Elex Media Computindo. Jakarta.
- Antara, M. 2009. *Pertanian, Bangkit atau Bangkrut? Cetakan Pertama*. Penerbit Arti Foundation. Denpasar.
- Ario, R., E. Wibowo, I. Pratikto, dan S. Fajar. 2016. *Pelestarian habitat penyu dari ancaman kepunahan di turtle conservation and education center (TCEC)*, Bali. *Jurnal Kelautan Tropis*. 19(1).
- Dananjaya, I.G.A.N., P.K. Suparyana, I.M.D. Setiawan, dan I.G.A.D. Yuniti. 2020. *Strategi pengembangan kegiatan ekonomi kreatif PKK di Kota Tabanan terhadap peningkatan pendapatan anggota*. *Jurnal Ilmiah Agribisnis*. 5(6).
- Hastuti, T. dan A.D. Danang. 2017. *Dampak sosial ekonomi program pemberdayaan masyarakat Sentra Pemberdayaan Tani (SPT) oleh Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Pertamina (Persero) di Desa Karanganyar, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali*. Skripsi. Program Studi Ilmu Pembangunan Sosial dan Kesejahteraan, Universitas Gajah Mada.
- Harnino, T.Z.A.E, I.N.Y. Parawangsa, L.A. Sari, dan S. Arsad. 2021. *Efektivitas pengelolaan konservasi penyu di Turtle Conservation and Education Center Serangan, Denpasar Bali*. *J. Mar. Coast. Sci.* 10(1). *Monografi Kelurahan Serangan*. 2017.
- Suartha, G., I.N. Suparta, I.G.N.G. Bidura, and B.R.T. Putri. 2020. *Effective communication models to improve the animal cooperatives performance in Bali-Indonesia*. *International Journal of Pharmaceutical Research*. 12(4).